

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi pertumbuhan perekonomian semakin meningkat dan berkembang. Ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan yang relatif stabil dan cukup tinggi untuk level rata-rata global. Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat diatas 5% yaitu 5,05%.² Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh industri makanan dan minuman. Hal ini dibuktikan dalam kontribusi industri makanan dan minuman pada tahun 2023 sebesar 38,61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan non migas dan 6,47% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.³

Saat ini pengolahan makanan dan minuman di Indonesia memiliki keberagaman jenis produk yang sudah dikenal mempunyai daya saing bisnis global. Hal ini ditandai dengan industri makanan dan minuman mencatat nilai ekspor selama tahun 2023 yang menembus USD 41,70 miliar.⁴ Peningkatan nilai ekspor produk makanan dan minuman dapat berdampak positif pada laba perusahaan. Selain itu, penanaman modal di sektor industri

² Kementerian Keuangan, "Pertumbuhan Ekonomi Tinggi Perbaiki Indeks Pembangunan Indonesia," dalam <https://www.kemenkeu.go.id>, diakses 22 Januari 2025, pukul 10.15 WIB.

³ Kementerian Komunikasi dan Digital, "Topang Ekonomi Nasional, Pemerintah Dorong Industri Mamin Percepat Transformasi Digital" dalam <https://www.komdigi.go.id>, diakses 14 Januari 2025, pukul 10.20 WIB.

⁴ Kementerian Perindustrian, "Kontribusi Meningkat, Investasi dan Ekspor Industri Mamin Semakin Lezat," dalam <https://kemenperin.go.id>, diakses 14 Januari 2025, pukul 10.25 WIB.

makanan dan minuman semakin banyak diminati oleh para investor. Hal ini dibuktikan dari perkembangan investasi di sektor makanan dan minuman pada tahun 2023 mencapai Rp. 85,10 triliun.⁵

Perusahaan sebagai suatu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai seperti memaksimalkan nilai perusahaan dan mempertahankan profitabilitasnya. Salah satu usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuannya adalah mendapatkan profit. Profit yang diperoleh perusahaan merupakan indikator keberhasilan dari operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan profit dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola biaya dan pendapatan.

Setiap perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena berguna bagi arah perkembangan perusahaan kedepannya dengan mengetahui keefektifan perusahaan yang telah berjalan.⁶ Alat ukur yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah menggunakan rasio keuangan. Keberlangsungan perusahaan yang dapat terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit. Sehingga untuk mengukur laba atau profit suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas.⁷

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.⁸ Pengukuran rasio

⁵ Kementerian Perindustrian, "Kontribusi Meningkat, Investasi dan Ekspor Industri Mamin Semakin Lezat," dalam <https://kemenperin.go.id.>, diakses 14 Januari 2025, pukul. 10.25 WIB.

⁶ Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: ANDI, 2022), hal. 2.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi (Depok: Rajawali Pers, 2021), hal. 198.

⁸ *Ibid.*, hal. 198.

profitabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan menganalisis secara berkala dapat membantu manajemen secara efektif dalam melakukan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi kedepannya.⁹ Salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. Selain itu, ROE juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.¹⁰ Sehingga hasil rasio ini dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan yang penting untuk diketahui oleh investor. Untuk mengukur ROE yaitu dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.¹¹

Perusahaan yang mengalami peningkatan pada laba, maka ROE juga akan mengalami peningkatan. Dalam hal ini ROE yang tinggi akan berdampak positif pada perusahaan, karena menjadikan posisi perusahaan semakin kuat. Semakin tinggi nilai ROE, maka menunjukkan semakin baik.¹² Artinya semakin tinggi nilai ROE maka tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang masuk dalam ekuitas, dan sebaliknya.

⁹ Thian, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 110.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 206.

¹¹ *Ibid.*, hal. 206-207.

¹² *Ibid.*, hal. 206.

ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020 hingga 2023 masih tergolong rendah. Terdapat beberapa perusahaan dengan nilai ROE negatif, artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian serta perusahaan. Nilai ROE beberapa perusahaan juga masih tergolong rendah, karena belum mencapai rata-rata industri. Perusahaan makanan dan minuman masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan dan mempertahankan nilai ROE, artinya perusahaan belum efektif dalam menggunakan modalnya. Berikut merupakan data perkembangan nilai ROE pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Return On Equity Perusahaan Food and Beverages
yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023 (Persen)

No.	Nama Perusahaan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	CAMP	4,579	9,783	12,879	13,376
2.	CEKA	14,421	13,483	14,238	9,351
3.	COCO	2,443	3,899	3,241	33,491
4.	FOOD	-30,935	-33,512	-52,978	-95,119
5.	GOOD	8,468	16,255	15,566	15,385
6.	HOKI	5,741	1,874	0,013	-0,509
7.	INDF	11,059	12,932	9,818	11,440
8.	KEJU	27,443	24,700	16,683	11,977
9.	MYOR	18,614	10,660	15,349	21,233
10.	ROTI	5,223	9,873	16,121	13,925
11.	STTP	23,515	18,709	15,897	18,933
12.	TGKA	29,934	27,326	23,383	20,046
13.	ULTJ	23,206	24,849	16,581	17,738
Rata-rata		11,054	10,833	8,214	91,267

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 merupakan data ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama empat tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023. Berdasarkan data

tersebut pada tahun 2020 terdapat ROE perusahaan bernilai negatif yang artinya mengalami kerugian, sehingga dapat mengurangi kepercayaan investor dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut karena perusahaan belum bisa meningkatkan profitabilitasnya. Selain itu juga terdapat beberapa perusahaan belum mencapai kriteria ROE sebesar $> 23\%$. Perusahaan yang belum mencapai kriteria ROE dapat menjadikan investor kurang tertarik pada perusahaan tersebut.

Pada tahun 2021 juga terdapat ROE perusahaan yang mengalami nilai negatif dan beberapa perusahaan belum mencapai kriteria ROE. Terdapat tiga perusahaan yang telah mencapai kriteria ROE yaitu KEJU, TGKA, dan ULTJ. Perusahaan yang telah mencapai kriteria ROE artinya mampu meningkatkan profitabilitasnya, sehingga menambah kepercayaan bagi investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Pada tahun 2022 rata-rata ROE mengalami penurunan menjadi 8,214%. Hanya terdapat satu perusahaan yang telah memenuhi kriteria ROE baik.

Pada tahun 2023 rata-rata ROE mengalami peningkatan menjadi 91,267%. Namun, pada tahun 2023 terdapat satu perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar. Kondisi ini dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan investor hingga dapat menyebabkan kebangkrutan. Beberapa perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2020 hingga 2023 memiliki nilai ROE yang belum mencapai rata-rata industri ROE. Menurut Kasmir, rata-rata industri untuk ROE adalah 40%.¹³ Artinya kondisi pada perusahaan

¹³ *Ibid.*, hal. 207.

makanan dan minuman tahun 2020 hingga 2023 kurang baik karena rata-rata masih dibawah 40%.

Penyebab menurunnya ROE di beberapa perusahaan adalah penurunan total asset dan meningkatnya total liabilitas. Dampak yang akan terjadi jika perusahaan terus-menerus memiliki utang yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan bisnis dan meningkatkan risiko kebangkrutan bagi perusahaan itu sendiri. Selain itu menjadikan investor kehilangan kepercayaannya pada perusahaan tersebut dan juga dapat kehilangan sebagian atau seluruh investasinya. Dengan demikian, maka perusahaan akan kesulitan mencari dana dari investor lainnya. Karena investor yang kurang tertarik dengan perusahaan tersebut, jika laba perusahaan menurun dan meningkatnya liabilitas. Sehingga perusahaan akan kehilangan reputasinya.

Kondisi ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020 hingga 2023 tergolong masih rendah. Karena belum mencapai rata-rata industri ROE sebesar 40% serta banyak yang bernilai negatif, artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Jika hal ini terus menerus terjadi, maka perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dapat kehilangan reputasinya sehingga investor tidak tertarik dan mengalami kebangkrutan. Tinggi rendahnya ROE dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over*.

Current ratio atau yang biasa disebut dengan rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir, apabila *current ratio* rendah dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila *current ratio* tinggi belum tentu juga kondisi perusahaan baik karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.¹⁴ Perusahaan harus selalu memantau kondisi asset lancar dan hutang lancar atau kewajiban jangka pendeknya. Jika hutang lancar lebih dominan tinggi dari pada asset lancar, maka perusahaan akan mengalami kesulitan likuiditas yang berdampak pada keuntungan perusahaan yang berkurang, sehingga ROE perusahaan ikut mengalami penurunan.

Rasio selanjutnya yang dapat mempengaruhi ROE yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah modal yang dapat digunakan sebagai jaminan pelunasan hutang. Menurut Kasmir, apabila hutang terlalu tinggi maka risiko kegagalan perusahaan semaki besar, dan sebaliknya.¹⁵ Tingginya DER di suatu perusahaan, maka semakin kecil jumlah modal yang dijadikan jaminan pelunasan hutang. Apabila hutang terlalu besar, maka akan berdampak pada tanggung jawab perusahaan kepada kreditor, sehingga jumlah keuntungan

¹⁴ *Ibid.*, hal. 135.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 160.

yang diperoleh akan digunakan untuk melunasi hutang dan mengakibatkan ROE mengalami penurunan.

Total Asset Turn Over (TATO) juga menjadi salah satu rasio yang dapat mempengaruhi ROE. TATO merupakan perputaran total asset yang dapat digunakan untuk mengukur jumlah hasil penjualan dari tiap rupiah asset. Menurut Kasmir, rata-rata industri untuk TATO yaitu 2 kali.¹⁶ Tingginya TATO memperlihatkan bahwa asset yang dimiliki perusahaan efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga lebih cepat berputar dan dapat mempercepat dalam memperoleh laba, yang juga berdampak pada meningkatnya ROE. Jika TATO rendah berarti total asset perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Dalam hal ini investor butuh informasi mengenai keadaan perusahaan untuk mengetahui layak atau tidaknya perusahaan. Sehingga dapat menggunakan teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa pihak perusahaan memiliki informasi mengenai perusahaannya untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.¹⁷ Hal positif dalam teori sinyal yaitu ketika perusahaan yang memberikan informasi bagus akan berbeda dengan perusahaan yang tidak memiliki informasi bagus.¹⁸ Hal ini dikarenakan, dengan memberikan informasi kepada pasar tentang keadaan perusahaan dapat memberikan sinyal tentang bagusnya

¹⁶ *Ibid.*, hal. 188.

¹⁷ Jan Hoesada, *Teori Akuntansi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021), hal. 180.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 180.

kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan, sedangkan perusahaan dengan kinerja masalahnya tidak bagus maka tidak akan dipercaya oleh pasar.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Claudia Angelina, dkk.¹⁹ bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Wenny Anggresia Ginting dan Siti Siti Aisyah Nasution²⁰ bahwa CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Toni Hidayat, dkk.²¹ bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Hendry Gunawan²² bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROE.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, Return On Equity memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan membantu perusahaan dalam mengevaluasi keuangan secara efektif untuk melakukan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi kedepannya. Meskipun industri makanan dan minuman memiliki peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia, perusahaan makanan dan

¹⁹ Claudia Angelina dkk., "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Perputaran Kas dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Riset & Jurnal Akuntansi* 4 no. 1 (2020), hal. 25.

²⁰ Wenny Anggresia Ginting dan Siti Aisyah Nasution, "Pengaruh Firm Size, Current Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Melalui Return on Equity," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 1, No. 2 (2020), hal. 85.

²¹ Wahyu Toni Hidayat, Erwin Saputra Siregar, dan Puteri Anggi Lubis, "Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2021)," *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi* 1 (2024). hal. 134.

²² Hendry Gunawan, "Pengaruh Aktivitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017," *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 4 no. 2 (2020), hal. 86.

minuman di tahun 2020 hingga 2023 belum mencapai rata-rata industri ROE sebesar 40%. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan serta meneliti mengenai rasio mana yang berpengaruh terhadap ROE. Sehingga pada penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Laba perusahaan dari tahun ke tahun yang akan datang tidak dapat diprediksi secara pasti. Karena tingginya liabilitas atau utang dan menurunnya asset serta pengelolaan keuangan yang kurang efektif dapat menimbulkan laba perusahaan menurun, sehingga mengurangi keyakinan pada investor dan pemberi pinjaman bahwa perusahaan mampu membayar kembali utangnya. Jika laba terus menerus-menurun, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.
- b. Nilai ROE pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 belum mampu mencapai kriteria sehat. Nilai ROE pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI

periode 2020-2023 juga kurang dari rata-rata industri ROE yakni 40% yang artinya perusahaan dalam kondisi kurang baik.

2. Batasan Penelitian

Keterbatasan yang digunakan penelitian ini berfokus pada variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* yang mengukur seberapa besar pengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat salah satu dari variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 ?
2. Apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 ?

4. Apakah *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji salah satu diantara variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Untuk menguji adanya pengaruh secara signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Untuk menguji adanya pengaruh secara signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
4. Untuk menguji adanya pengaruh secara signifikan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta manfaat mengenai teori gambaran hubungan seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan akademik dalam bidang keuangan untuk mahasiswa Fakultas Ekonom dan Bisnis Islam serta menambah kepustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dengan baik dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan yang lebih banyak.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan dan pembandingan penelitian selanjutnya tentang pengaruh rasio keuangan terhadap hasil pengembalian ekuitas pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Variable bebas yang digunakan meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over*. Sedangkan variable terikat pada penelitian ini yaitu *Return On Equity*.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a. *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.²³ *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri dan keseluruhan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian kepada pemegang saham. Pengembalian atas ekuitas (ROE) juga dikalkulasi sebagai

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 206.

pengembalian atas ekuitas saham biasa jika sebuah perusahaan memiliki saham preferen yang beredar.²⁴ Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat dan sebaliknya. Namun, jika rata-rata industri untuk ROE adalah 40% berarti kondisi Perusahaan cukup baik karena keduanya masih diatas rata-rata industri.²⁵

b. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.²⁶ Perhitungan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Dari hasil pengukuran rasio, apabila nilai *current ratio* rendah dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila nilai *current ratio* tinggi belum tentu kondisi keuangan perusahaan sedang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena kas yang tidak digunakan sebaik mungkin.²⁷

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.²⁸ DER mengukur

²⁴ Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan Edisi Ketujuh*, Edisi Ketujuh (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hal. 238.

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 207.

²⁶ *Ibid.*, hal. 134.

²⁷ *Ibid.*, hal. 135.

²⁸ *Ibid.*, hal. 159.

risiko struktur modal dengan membandingkan dana dari kreditur (hutang) dengan investor (kekayaan).²⁹ Hal ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar tingkat risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.³⁰ Kreditur harus dilunasi terlebih dahulu dari pada pemilik.³¹

d. *Total Assets Turn Over*

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.³² Umumnya, semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin kecil investasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan dan dengan demikian lebih menguntungkan bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai rasio ini rendah dibandingkan dengan industri atau catatan perusahaan histori perusahaan sendiri sebelumnya. Hal tersebut mungkin terjadi karena investasi terlalu besar di aktiva atau penjualan terlalu lambat.³³

²⁹ Lyn M. Fraser dan Ailen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan Edisi Keenam*, Edisi Keenam (Jakarta: PT. Indeks, 2004), hal. 185.

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 160.

³¹ M. Fraser dan Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan Edisi Keenam...*, hal. 185.

³² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 187.

³³ M. Fraser dan Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan Edisi Keenam...*, hal. 184.

2. Definisi Operasional

a. *Return On Equity*

Rumus *Return On Equity* untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri sebagai berikut:³⁴

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

b. *Current Ratio*

Rumus *Current Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo sebagai berikut:³⁵

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

c. *Debt to Equity Ratio*

Rumus *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur perbandingan antar total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:³⁶

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

d. *Total Asset Turnover*

Rumus *Total Asset Turnover* untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva sebagai berikut:³⁷

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 206.

³⁵ *Ibid.*, hal. 135.

³⁶ *Ibid.*, hal. 160.

³⁷ *Ibid.*, hal. 188.

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari sub bab-sub bab :

a. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini memuat tentang grand theory, teori-teori yang membahas variabel, penelitian terdahulu, kerangka teori, hipotesis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian,

instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang berisi tentang laporan analisis data hasil temuan dari penelitian yang dilakukan.

e. Bab V Pembahasan

Dalam bab ini berisikan deskripsi pembahasan mengenai hasil data penelitian dan kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang digunakan serta perbandingan dengan penelitian terdahulu.

f. Bab VI Penutup

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.